



Perilaku Siswa Jurusan Teknik Permesinan Tentang Keselamatan Kerja Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jeunieb Tahun 2021

Ainatul Moula¹, Putri Ariscasari², Vera Nazhira Arifin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Banda Aceh

Corresponding Author : ✉ maulaainatul@gmail.com

ABSTRACT

Kesehatan dan Keselamatan di Sekolah Menengah Kejuruan untuk diwajibkan pada setiap kurikulumnya agar setiap calon tenaga kerja yang akan dibentuk dapat mengetahui, menyadari dan menerapkan secara sadar setiap tindakan dengan mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang keselamatan di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2021 Desain penelitian ini dalam bentuk *descriptive analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa jurusan teknik permesinan dari kelas 1-3 di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb yang berjumlah 52. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yang berjumlah 52 responden. Pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal tanggal 15-24 Februari dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berperilaku baik tentang keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 40,3%, responden dengan pengetahuan baik sebesar 51,9%, responden dengan sikap positif sebesar 53,8%, responden yang ada patuh terhadap peraturan sebesar 51,9%, responden yang mengatakan ada pengawasan guru sebesar 50% dan responden yang mematuhi peraturan sebesar 48,1% . Hasil uji *chi-square* disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan $p = 0,005$, ada hubungan antara sikap $p = 0,011$, ada hubungan antara kepatuhan $p = 0,026$, ada hubungan antara pengawasan $p = 0,023$ dan ada hubungan antara peraturan $p = 0,047$ dengan berperilaku baik tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memperketat peraturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah terutama pada saat praktikum.

Kata Kunci

Perilaku, Keselamatan, Kesehatan Kerja, Pengetahuan, Sikap, Pengawasan, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Dalam rangka perlindungan dan pencegahan dalam kecelakaan dalam kerja, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja. Salah satu instansi pendidikan yang dimaksudkan dalam undang-undang tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Ifa, 2013). SMK sebagai tempat pembentukan sumber daya manusia yang terampil harus berusaha untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan

kebutuhan industri tanpa mengabaikan standar kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (Prabowo, 2016).

Dalam pelaksanaan praktik belajar di SMK terdapat banyak sekali bahaya yang dapat membahayakan orang maupun lingkungan disekitarnya, sebab dalam praktiknya siswa mengaplikasikan langsung berbagai peralatan seperti perkakas, mesin-mesin bertenaga dan bahan tertentu yang dapat menjadi sumber bahaya dan apabila tidak dikontrol dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Mulyono, 2015)

Bahaya-bahaya tersebut diantaranya adalah bahaya fisik seperti dari peralatan dan area kerja sehingga dapat menyebabkan terjatuh, tertimpa, terkilir, terpeleset, terkena bahaya listrik, alergi, infeksi, bahaya radiasi, zat-zat kimia, bahaya biologi dan sebagainya. Hal tersebut dapat menyebabkan kecelakaan bahkan kematian sehingga produktivitas menurun. Selain itu kondisi dan situasi tempat kerja juga dapat mengandung hazard maka dari itu sebelum terjun kelapangan perlu pemahaman terlebih dahulu terhadap situasi kondisi tempat kerja dan peralatan kerja sehingga dapat dikenali potensi bahaya yang terkandung didalamnya (Hidayat & Wahyuni, 2016).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (PERMENAKER No.03/MEN/1998). Menurut Meiatier kecelakaan kerja yaitu suatu kejadian yang tak terduga atau tiba-tiba dan dapat mengakibatkan gangguan pada suatu sistem dan individual yang mempengaruhi kesempurnaan penyelesaian tujuan sistem (Yamin, 2020)

Menurut Internasional Labour Organiszation (ILO), sekitar 4% dari total bruto dunia produk domestik (PDB) hilang setiap tahun sebagai akibat dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengeluaran kesehatan, pensiun, absensi, dan rehabilitasi (Mekgodathil, El-Menyar, & Al-Thani, 2016). Data BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi, pada akhir tahun 2015 BPJS Ketenagakerjaan telah mencatat terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus, sementara itu kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus. Data tersebut menerangkan bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi (Adiguna, Juniani, & Nugroho, 2017).

Kecelakaan kerja terjadi karena adanya dua golongan. Golongan yg pertama yaitu faktor mekanis dan lingkungan sedangkan golongan yang kedua yaitu faktor manusia. Faktor mekanis dan lingkungan dapat dikelompokkan menurut keperluan dgn tujuan tertentu. Contohnya seperti pengolahan bahan, mesin penggerak dan pengangkat, terjatuh dilantai dan tertimpa benda yang

jatuh, pemakaian alat atau benda yang dipegang dengan tangan (manual), menginjak atau terbentur barang, luka bakar karena benda pijar dan transportasi (Suwardi, 2018) Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan, masih ada siswa yang belum mengaplikasikan K3 di bengkel kerja jurusan teknik pemesinan SMK Jeunieb yang mana aturannya sudah dipasang di dinding bengkel kerja. Pelanggaran yang dilakukan diantaranya, masih ada siswa yang tidak menggunakan APD seperti safety shoes, safety goggles dan safety gloves serta beberapa siswa bergurau dan mengobrol bersama temannya pada saat pengoperasian alat atau saat bekerja pada jam praktik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa jurusan teknik permesinan dari kelas 1-3 di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb yang berjumlah 52. Desain sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerjanya baik lebih dominan pada responden yang berpengetahuan baik sebesar 59,2% dibandingkan pada responden yang berpengetahuan kurang baik sebesar 20,0%. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,005 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

Sejalan dengan riset Terok, Doda, and Adam (2020) terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. (Hedaputri, Indradi, & Illahika, 2021) Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. Pengetahuan K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan K3. Teori merupakan salah satu hal yang paling mendasar yang harus dipahami oleh siswa sebelum melaksanakan praktik di bengkel. Teori sebagai titik awal

untuk praktik dipandang sebagai pengetahuan tentang sesuatu (Hendrawan, 2019).

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan (Skinner, 2013). Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Azwar, 2010).

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerjanya baik lebih dominan pada responden yang bersikap positif sebesar 57,1% dibandingkan pada responden yang bersikap negatif sebesar 20,8%. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,011 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardhiyana & Lastariwati, 2016) menunjukkan bahwa ada hubungan partisipasi siswa dalam pelaksanaan K3 dengan sikap siswa dalam K3, dimana siswa yang beranggapan K3 penting diterapkan akan menyadari bahwa K3 mencegah untuk tidak terjadi kecelakaan kerja pada saat bekerja atau sedang melakukan praktik. Penelitian lainnya menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku keselamatan pada siswa teknik pemesinan (Nabilah & Mardiana, 2017)

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya sebagai berikut: Menerima (*receiving*): diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek); Menanggapi (*responding*): memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi; Menghargai (*valuing*): diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon; Bertanggung jawab: bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani

mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain (Nabilah & Mardiana, 2017).

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2010). Sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial. Sikap (*attitude*) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2012). Menurut Eagle dan Chaiken dalam Wawan (2010) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku.

Menurut Rudyarti (2018) menyatakan jika seseorang bersikap positif akan berperilaku positif begitu pula sebaliknya. Perilaku positif inilah yang diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang positif dan dapat menghindarkan dari adanya hasil yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Selanjutnya pekerja yang memiliki sikap positif akan merasa bahwa pencegahan terhadap kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin positif sikap siswa terhadap K3 akan semakin baik perilaku keselamatan siswa jurusan teknik pemesinan SMK Jeunieb begitupun sebaliknya.

Hubungan Kepatuhan Dengan Perilaku Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerjanya baik lebih dominan pada responden yang patuh sebesar 55,5% dibandingkan pada responden yang tidak patuh sebesar 24,0% . Hasil penelitian hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,026 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

Sejalan dengan NurAini and Wardani (2018) kepatuhan terhadap peraturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja . Kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kepatuhan

terhadap penggunaan alat pelindung diri merupakan perilaku keselamatan spesifik terhadap objek lingkungan kerja. Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja (Narulita & Nugroho, 2019)

Kepatuhan menurut Geller (2001), merupakan salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kepatuhan sangat berhubungan dengan peraturan, untuk menjaga kelangsungan dari suatu perusahaan maka diperlukan suatu kejelasan dalam segi hukum dan peraturan yang berlaku (Pitoyo, Hamarno, & Saadah, 2017). Dalam upaya untuk meningkatkan keselamatan kerja, maka perilaku berisiko dapat dicegah. Tahap kepatuhan dimulai dari patuh terhadap anjuran atau instruksi. Seringkali kepatuhan dilakukan untuk menghindari hukuman atau untuk memperoleh imbalan jika memenuhi pedoman. Kepatuhan berikutnya adalah karena tertarik dengan melihat tokoh idola yang dikenal dengan tahap identifikasi. Perubahan perilaku tingkat kepatuhan yang baik adalah internalisasi, dimana individu melakukan sesuatu karena memahami makna, mengetahui pentingnya tindakan dan keadaan ini. Hal ini cenderung akan berlangsung lama dan menetap dalam diri individu (Sari, 2014).

Kepatuhan K3 dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan dengan kejadian kecelakaan kerja, dimungkinkan karena adanya pengaruh dari faktor lain. Faktor lain yang diduga ada hubungan dengan kecelakaan adalah faktor lingkungan dan faktor perilaku

Hubungan Pengawasan Guru Dengan Perilaku Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerjanya baik lebih dominan pada responden yang mengatakan ada pengawasan guru sebesar 57,6% dibandingkan pada responden yang mengatakan tidak ada pengawasan guru sebesar 23,0%. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,023 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan guru dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022. Penelitian ini sejalan Supriono (2022) bahwa pengawasan berpengaruh terhadap praktek keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Multi Karya Medan.

Tujuan pengawasan berguna untuk mengetahui suatu proses berjalan dan untuk mengetahui permasalahan ataupun hambatan yang terjadi pada waktu proses berjalan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

Nabilah and Mardiana (2017) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan guru jurusan teknik otomotif dengan tindakan siswa terhadap K3.

Pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diperbaiki, sehingga perlu adanya peningkatan pengawasan yang terus menerus terhadap pelaksanaan K3 diantaranya adalah melakukan inspeksi oleh petugas bengkel atau guru pada saat siswa sedang praktik kerja, mengingatkan tentang rambu-rambu K3, dan melakukan pemeriksaan kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) siswa pada saat praktik. Selain melakukan pengawasan terhadap perilaku K3, penerapan peraturan K3 dan pembinaan berupa pemberian sanksi kepada siswa yang memiliki perilaku tidak aman harus dilaksanakan secara tegas sehingga dapat menciptakan siswa yang konsisten dan benar-benar sadar dalam menerapkan K3 (Lim, 2010).

Suma^omur (1981) menyatakan bahwa suatu perusahaan harus memiliki aturan yang jelas tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dan aturan tersebut harus jelas tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dan aturan tersebut harus diketahui oleh setiap karyawan. Peraturan dan prosedur keselamatan kerja merupakan faktor yang penting pada setiap industri karena dapat membantu dan memudahkan penerapan program keselamatan kerja pada industri terutama disektor manu faktor (Pangkey, Malingkas, & Walangitan, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelima variabel memiliki hubungan dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.
3. Ada hubungan antara kepatuhan dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.
4. Ada hubungan antara pengawasan guru dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, P., Juniani, A. I., & Nugroho, A. (2017). *Teknik Identifikasi Bahaya Dan Pengendalian Resiko Pada Panggung Gas Osigen PT Aneka Gas Industri V*. Paper presented at the Seminar K3.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Hedaputri, D. S., Indradi, R., & Illahika, A. P. (2021). Kajian literatur: hubungan tingkat pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) dengan kejadian kecelakaan kerja. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(3), 185-193.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X'Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69-81.
- Hidayat, N., & Wahyuni, I. (2016). Kajian keselamatan dan kesehatan kerja bengkel di jurusan pendidikan teknik sipil dan perencanaan fakultas teknik UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 51-66.
- Ifa, M. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Boyolangu pada standar kompetensi menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (k3). *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2).
- Lim, T. N. (2010). *Implementasi K3 pada praktikum program keahlian restoran di SMK Negeri 3 kota Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Mardhiyana, T., & Lastariwati, B. (2016). Sikap Dan Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Moyudan Pada Praktik Boga Dasar. *Journal of Culinary Education and Technology*, 5(3).
- Mekkodathil, A., El-Menyar, A., & Al-Thani, H. (2016). Occupational injuries in workers from different ethnicities. *International journal of critical illness and injury science*, 6(1), 25.
- Mulyono, R. K. (2015). Implementasi K3 Pada Praktik Membubut Di SMK Negeri 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 3(4), 271-276.
- Nabilah, N. A., & Mardiana, M. (2017). Faktor Perilaku Keselamatan Pada Siswa Teknik Pemesinan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 95-105.
- Narulita, S., & Nugroho, D. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Tingkat Kepatuhan SOP Pekerja Forklift. *J. Dunia Kemas*, 8(2), 95-99.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan: Rineka Cipta*.

- NurAini, L., & Wardani, R. S. (2018). Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2), 26-34.
- Pangkey, F., Malingkas, G. Y., & Walangitan, D. (2012). penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi di indonesia (studi kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 2(2).
- Pitoyo, J., Hamarno, R., & Saadah, T. E. (2017). Kepatuhan perawat menerapkan pedoman keselamatan kerja dan kejadian cedera pada perawat instrumen di instalasi bedah sentral. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(2), 65-70.
- Prabowo, A. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Praktik SMK Negeri 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6(4).
- Rudyarti, E. (2018). Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik di PT. X. *UNS PRES*, 11.
- Sari, R. E. (2014). Kepatuhan peraturan keselamatan kerja sebagai mediator pengaruh iklim keselamatan kerja terhadap kecenderungan mengalami kecelakaan kerja. *Jurnal Psikologi" MANDIRI"*, 1(1).
- Skinner, B. F. (2013). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia* (Maufur, Trans. R. Kusmini Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriono, S. (2022). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Multi Karya Medan. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 1406-1415.
- Suwardi, D. (2018). Pedoman Praktis K3LH: Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup. *Yogyakarta: Gaya Media*.
- Terok, Y. C., Doda, D. V., & Adam, H. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Tindakan Tidak Aman dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Tambala. *KESMAS*, 9(1).
- Wawan, A., Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 16-18.
- Yamin, M. (2020). Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa Dalam Pembelajaran Praktikum Di Smkn 2 Sidenreng. *Jurnal Syntax Admiration*, 1(3), 207-214.